

LAMPIRAN 1

Perbandingan Apa Yang Dikerjakan Depdiknas Dan Eksperimen Pendidikan

Yang dikerjakan oleh Depdiknas	Yang dikerjakan dalam Eksperimen Pendidikan di SD Eksperimental Mangunan
<p>Kurikulum Sentralistis : berlaku untuk semua sekolah di seluruh Indonesia ; guru sebagai pelaksana kurikulum melalui pelajaran</p>	<p>Laboratorium DED dan Guru sebagai pengembang kurikulum : 70 % materi kurikulum dikembangkan sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kotak pertanyaan - Majalah meja - Membaca buku bagus - Matematika pluspunt - Komunikasi iman - Musik pendidikan - Kreasi guru sendiri 30 % materi kurikulum pemerintah
<p><i>Content based approach</i> dalam pengembangan kurikulum</p>	<p><i>Competence – based approach</i> dalam pengembangan kurikulum : pengembangan keterampilan dasar (<i>basic skill</i>) mata pelajaran serta sikap dan nilai (<i>attitudes & values</i>) yang penting melalui sampel materi kurikulum yang relevan . Dengan kata lain <i>learning how to learn</i> lebih penting daripada <i>learning what to be learnt</i></p>
<p>Penekanan pengembangan fungsi belahan kiri otak: kecerdasan, bahasa dan logika matematika</p>	<p>Penekanan pengembangan fungsi belahan kanan otak : kecerdasan visual – spasial, kinestetik (<i>manu et mente/</i> pekerjaan dengan tangan dengan menggunakan pikiran dan menari), musikal (musik pendidikan), antar pribadi, intra pribadi (komunikasi iman). Pengembangan kecerdasan bahasa dan logika matematika melalui belajar aktif, yang mengembangkan fungsi belahan otak kanan</p>
<p>Sumber Belajar : buku paket dan buku bacaan yang diterbitkan proyek</p>	<p>Beragam sumber belajar : termasuk lingkungan sekitar, buku bacaan, majalah meja</p>
<p>Alat Bantu Pelajaran (ABP): alat peraga bahasa dan IPA</p>	<p>ABP : Penggunaan barang-barang bekas</p>
<p>Indoktrinsai pesan-pesan Orde Baru melalui PPKn, Sejarah Nasional, PSPB, Penataran P4</p>	<p>Penekanan sejarah orang-orang kecil, kesenian, pertanian, sejarah lokal</p>
<p>Penekanan hasil-hasil pembangunan melalui mata-mata pelajaran yang relevan</p>	<p>Penekanan sikap kritis dan rasa percaya diri siswa</p>

LAMPIRAN 2

Perbandingan Pelajaran antara Kurikulum 1994 dan Kurikulum SD Eksperimental

Pelajaran- pelajaran dalam Kurikulum Nasional 1994	Pelajaran-pelajaran dalam Kurikulum SD Eksperimental
Pendidikan Agama	Komunikasi Iman
Kesenian	-Musik Pendidikan -Seni Tari -KTK
Bahasa Indonesia	-Membaca Buku Bagus -Kotak Pertanyaan -Mengarang -Majalah Meja
Matematika	- <i>Pluspunt</i>
IPS	-Perspektif -Sejarah Sosial

Penjelasan Pelajaran-pelajaran dalam Kurikulum SD Eksperimental :

1. Komunikasi Iman

Pelajaran Komunikasi Iman tidak berupa pemberian pengetahuan tentang agama (pelajaran Agama), akan tetapi komunikasi. Artinya, saling membagi pengalaman, saling berbincang antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Saling menyatukan diri. Interaksi bisa berarti perbuatanlah yang penting. Saling memberikan semangat, saling memberi gagasan dan dorongan untuk berbuat sesuatu yang baik; alam suasana saling menghargai dan menyayangi.

2. Musik Pendidikan

Pelajaran musik pendidikan ini tidak dimaksudkan agar anak-anak menonjol dalam mementaskan musik, akan tetapi agar anak apat mempunyai rasa musikal dan bisa membedakan mana yang indah dan mana yang buruk, mana yang polesan dan mana yang palsu belaka, dan mana yang jujur sesuai dengan kebenaran.

3. Membaca Buku Bagus

Pelajaran ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa integral yang mampu berpikir multi dimensional, Pasca Einstein, manusia bermatra gatra. Dalam pelajaran ini diceritakan berbagai bentuk keberanian para petualang-petualang penjelajah dunia, petualang ilmu pengetahuan dan cerita petualangan anak-anak yang berani, eksploratif dan kreatif. Bacaan seperti itu dijadikan “menu makanan” anak-anak, dengan dibumbui

komentar guru yang memuji orang pemberani yang tak gentar menempuh resiko dan yang bertahan pada keyakinannya.

Orang-orang yang dianggap sebagai pemberani itu antara lain; Columbus, Louis Pasteur, Galileo Galilei, Edison, Martin Luther King, Adam Malik, Soekarno, Hatta, Syahrir dan lain-lain.

4. *Pluspunt*

Pluspunt adalah pelajaran matematika yang diadaptasi oleh Laboratorium DED dari Belanda. *Pluspunt* memakai materi-materi yang berdasarkan pada kehidupan nyata sehari-hari, jadi tidak abstrak dan menyenangkan. *Pluspunt* ini tidak digunakan begitu saja, namun setelah melalui proses penterjemahan dari bahasa Belanda dan disesuaikan dengan lingkungan yang ada di Indonesia, maka *Pluspunt* mulai dapat diajarkan.

5. Majalah Meja

Gagasan dasar pembelajaran majalah meja adalah untuk menambah pengetahuan dan menunjang tema pembelajaran . Majalah meja ini dibuat oleh Pengembang atau guru sesuai dengan tema dan keperluan bidang studi. Majalah meja dipajang di papan display atau di tempat lain, supaya dapat dilihat dan dibaca siswa. Saat siswa membaca, biasanya reaksi anak ditunjukkan dengan bertanya langsung, berdiskusi sendiri dan ada juga yang membuat majalah meja di rumah.

Majalah meja ini dimaksudkan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan eksploratif . Siswa harus mencari sendiri yang dibutuhkan dan belajar dari semua sumber belajar yang ada di lingkungannya.